

EVALUASI SARANA DAN PRASARANA DI GLADIATOR *ATHLETIC CLUB* GRESIK

Herdyanti Trivita Yanuartin

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : herdyanti.18028@mhs.unesa.ac.id

Dr. Irmantara Subagio, M.Kes

Dosen S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam penelitian yang diadani ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pembinaan atlet dalam Gladiator *Athletic Club* dengan berbagai cara yaitu mengetahui struktur organisasi, cara merekrut atlet dan asisten pelatih, sarana dan prasarana, sistem pendanaan dan prestasi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif yang menggunakan metode analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*). Sumber data penelitian yang diambil berasal dari teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara dan observasi pada *club* tersebut.

Hasil penelitian yang bisa disimpulkan, (1) *strength* (kekuatan) meliputi: ketua pelatih yang berlisensi *IAAF*, sarana prasarana yang cukup memadai, memiliki tiga asisten yang berpengalaman, (2) *weakness* (kelemahan) meliputi: lintasan lari yang tidak standar, masih kurangnya motivasi atlet, masih banyak atlet yang meremehkan pendinginan, (3) *opportunity* (peluang) memiliki dukungan tinggi untuk ikut kejuaraan provinsi, nasional maupun internasional, mencetak atlet erprestasi dengan campur tangan *sport science*, (4) *threat* (ancaman) meliputi: masih kurangnya pengawasan setelah program latihan maupun saat pendinginan, jadwal latihan yang tidak rutin dan masih kurangnya pengawasan gizi untuk atlet.

Kata Kunci: SWOT, Evaluasi Pembinaan, Atletik.

Abstract

In this study, it aims to examine how athletes develop in the Gladiator Athletic Club in various ways, namely knowing the organizational structure, how to recruit athletes and assistant coaches, facilities and infrastructure, funding systems and achievements. This type of research uses qualitative descriptive research using the SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*) analysis method. Sources of research data taken from data collection techniques in the form of interviews and observations at the club.

The results of the study that can be concluded, (1) strengths include: *IAAF* licensed head coach, adequate infrastructure, has three experienced assistants, (2) weakness includes: non-standard running trajectory, lack of motivation of athletes, there are still many athletes who underestimate cooling, (3) opportunity (*opportunity*) to have high support to participate in provincial, national and international championships, to produce outstanding athletes with the intervention of *sport science*, (4) threats include: lack of supervision after the training program as well as during cooling off, irregular exercise schedule and lack of nutritional supervision for athletes

Keywords: SWOT, Development Evaluation, Athletic.

PENDAHULUAN

Olahraga dan masyarakat tidak dapat dipisahkan karena merupakan fenomena yang memiliki pengaruh besar bagi masyarakat, melalui olahraga mampu membentuk pembentukan karakter (KONI, 2014). Atletik adalah ibu dari semua cabang olahraga yang ada. Atletik berasal dari kata *Athlon* atau *Athlum* diambil dari Bahasa Yunani yang memiliki arti perlombaan atau lomba. Di

beberapa negara lain juga memiliki istilah yang berbeda-beda. Istilah *track and field* dipakai di Amerika, Eropa serta Asia (Purnomo & Dapan, 2011).

Gerak dasar atletik merupakan gerak dasar dinamis yaitu lari, lompat, lempar dan jalan. Seseorang yang akan mengikuti perlombaan atau pertandingan dinamakan *athlete* (atlet). Kegiatan ini pada masa Yunani Kuno sering digunakan sebagai penyelamatan diri dari gangguan alam atau sekitarnya. Kegiatan atletik sering kali

digunakan untuk penelitian para ilmuwan pada bidang olahraga. Atletik juga merupakan dasar untuk cabang olahraga yang lain seperti: Sepakbola, bola basket, bulutangkis, *hockey* dan sebagainya. Karena cabang olahraga tersebut juga memerlukan daya tahan, kecepatan dan kekuatan. Sedangkan di dalam atletik sendiri unsur tersebut sudah di bina secara seksama (Woeryanto, 1976). Atletik pada jaman Yunani kuno dipopulerkan oleh Iccus dan Herodicus di abad ke-4. Sebelum olimpiade, saat itu sering terjadi perang antar suku yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Setelah olimpiade, perang suku sudah mulai berkurang dikarenakan masing-masing suku memiliki pemain terbaik untuk mengikuti olimpiade masa kuno. Arena perlombaan yang dimana para atlet berlomba disebut dengan *Palaestra*, arena ini di kelilingi oleh tembok yang kuat saat itu.

Salah satu bentuk pembinaan Atletik adalah dengan didirikannya klub-klub olahraga di berbagai daerah. Klub Atletik adalah tempat untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan mereka dalam olahraga. Dengan didirikannya klub Atletik ini sesuai izin dari PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) khususnya di daerah setempat, maka anak yang memiliki bakat di bidang atletik bisa disalurkan melalui *club* atletik tersebut.

Pembinaan adalah salah satu faktor yang berperan penting di dalam olahraga khususnya di cabang olahraga atletik. pembinaan ini dilakukan melalui pencarian dan pemanduan bakat, pembibitan, pelatihan olahraga dan pendidikan yang berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat efisien dan efektif. Konsep pembinaan atlet untuk dapat mencapai prestasi yang tinggi dan maksimal harus dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Untuk mendapatkan atlet berbakat, program latihan sejak dini sangat penting karena dapat menentukan masa depan atlet. Dengan mendidik atlet yang berkepribadian positif, berjiwa kompetitif, rendah hati dan semangat berprestasi maka akan memberikan nilai tersendiri bagi atlet untuk mencapai keberhasilan yang maksimal.

Tujuan utama dari pembinaan dan mendidik atlet yaitu prestasi, untuk mendapatkan prestasi tidak mudah karena atlet harus melaksanakan proses latihan yang sudah diberikan oleh pelath untuk meningkatkan kemampuan fisik agar bisa mencapai prestasi terbaiknya. Demi mendapatkan prestasi dengan hasil yang maksimal, maka dibutuhkan sarana dan prasana yang baik untuk menunjang kebutuhan atlet dan agar tercapainya tujuan dalam cabang olahraga tersebut. Tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik dalam suatu pembinaan maka tidak akan bisa berjalan dengan sesuai tujuannya. Peran manajemen,

pelatih, sarana prasarana, atlet dan adanya faktor pendukung lainnya busa menjadi pengaruh penting dalam keberhasilan pembinaan atletik.

Sarana dan prasaran olahraga tidak dapat dipisahkan karena dimana keduanya saling berkaitan antara satu sama lain. Sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan kegiatan olahraga (Seminar Prasarana Olah Raga Untuk Sekolah dan Hubungannya dengan Lingkungan (1978)). Sarana yaitu sesuatu yang digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan. Sedangkan arti dari prasarana sendiri yaitu penunjang suatu pelaksanaan program kegiatan yang akan dituju.

Menurut informasi yang di teliti, Kabupaten Gresik memiliki sarana dan prasarana yang memadai bagi Atletik, termasuk *Gladiator Athletic Club*. Dengan pembinaan dari pelatih dan semangat dari atlet, klub tersebut bisa mencetak atlet berprestasi dalam mulai dari tingkat Kabupaten hingga Asia Tenggara. Pentingnya fasilitas, berperan dalam menunjang kebutuhan atlet selama latihan. Namun, faktor yang sama pentingnya yaitu kemampuan pelatih untuk memberi pelatihan dan pembinaan. Namun di *Gladiator Athletic Club* sendiri masih terdapat kurangnya sarana prasarana yang ukuran memadai contohnya seperti tidak standarnya lapangan yang digunakan untukberlatih selama sesi latihan sehari-hari yang bisa mengkhawatirkan atlet saat berlatih

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *Strength, Weakness, Opportunities* dan *Threat* yang di fokuskan untuk mengevaluasi sarana dan prasarana di *Gladiator Athletic Club* agar dapat menciptakan bibit-bibit baru atau atlet-atlet baru dan regenerasi tetap berjalan. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana dalam menciptakan atlet-atlet baru dan pola manajemen di *club* tersebut. Analisis SWOT memiliki sifat deskriptif dan subjektif, karena beberapa orang akan menganalisis dengan padangan yang berbeda dalam keempat bagian SWOT tersebut. Cara ini bisa diatasi dengan memilih beberapa hal yang bisa mempengaruhi keempat faktor dan kemudian diterapkan pada sisi positif dan negative dari analisis SWOT. Dimana sisi positif bagaimana cara memiliki kekuatan (*Strenght*) yang mampu untuk mengambil peluang (*Opportunities*) yang sudah ada dan bisa mengatasi kelemahan (*weakness*) atau bisa menjadi ancaman (*Threat*) bagii *club* itu sendiri.

METODE

A. Jenis penelitian

Penelitian tentang “Evaluasi pembinaan sarana dan prasarana terhadap prestasi atlet di *Gladiator Athleric*

Club Gresik” ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis SWOT. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak mengandalkan peran penting statistika dalam pengambilan penelitiannya (Sriundy, 2015:240).

B. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data tidak dibatasi selama memungkinkan untuk mengambil data, jadi tidak terkait oleh waktu dan data yang disampaikan peneliti benar adanya.

2. Tempat Penelitian

Dilakukan di lapangan SKB Cerme, Kabupaten Gresik dan menyesuaikan narasumber yang akan di wawancara.

C. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan suatu fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, menganalisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan. Semua bergantung pada penelitian karena penelitian memiliki prasyarat penting yang dimulai dari awal hingga akhir. Media yang digunakan peneliti untuk mengambil data yaitu alat perekam dari telepon genggam dan alat tulis (bolpoin dan buku tulis).

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode wawancara. Peneliti menyinkronkan waktu dengan narasumber untuk melaksanakan wawancara dan peneliti melontarkan beberapa pertanyaan yang bersifat bebas dan terbuka namun tidak keluar dari instrument pertanyaan yang di buat. Wawancara ini berlangsung secara lisan (bertatap muka), sehingga peneliti mendengarkan dan mencatat secara langsung beberapa informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek yang diambil dalam sesi wawancara di penelitian ini adalah 3 pelatih dan 8 atlet dengan total 11 narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dikaji dengan data yang sudah ada dan diteliti dari berbagai narasumber yaitu wawancara dengan pelatih dan atlet di *Gladiator Athletic Club* maka dapat dijelaskan dengan hasil pembahasan yang sudah dievaluasi menggunakan teknik SWOT yang tertuju pada beberapa hal yang berkaitan dengan pembinaan yaitu; 1) Struktur Organisasi, 2) Sistem rekrutmen atlet dan asisten pelatih 3) Fasilitas sarana dan prasarana, 4) Sistem Keuangan, dan 5) Prestasi.

A. Hasil penelitian

1. Organisasi pembinaan di *Gladiator Athletic Club*

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan merekrut atlet yang

akan dibentuk adalah anak yang memiliki potensi dalam cabang olahraga atletik melalui beberapa item tes yang sudah dilakukan dan bisa melebihi atau mendekati limit yang sudah ditentukan. Beberapa atlet yang dibentuk di *club* ini merupakan siswa dan siswi dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai Kuliah. Tidak memerlukan kriteria untuk bisa bergabung dengan *club* ini. Untuk sistem pencoretan tidak diperlukan karena di *club* ini masih memerlukan banyak atlet untuk dijadikan atlet profesional. Jadi di *club* ini benar-benar membina atlet mulai dari mengajarkan gerak dasar dan teknik hingga bisa berprestasi di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional maupun Internasional.

2. Struktur organisasi di *Gladiator Athletic Club*

Kepengurusan di *club* ini dipimpin oleh ketua pelatih yang merangkap sebagai ketua dari *club* ini, tiga asisten pelatih dan beberapa atlet senior yang ikut serta membantu tentang sistem organisasi di *club* ini. Agar bisa mewujudkan program dan beberapa kegiatan yang efektif sesuai harapan *club* maka di bentuklah sistem kepengurusan sebagai berikut :

- Ketua *Club* : Agus Suryadi, S.Or., M.Kes
- Bendahara : Ilmi & Isna
- Kepala pelatih : Agus Suryadi, S.Or., M.Kes
- Asisten pelatih : Amirul, Akbar, Ana

3. Fasilitas, sarana dan prasarana di *Gladiator Athletic Club*

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana di *club* ini sudah hampir memadai namun masih dalam kategori kurang layak dan beberapa masih tidak standar. Untuk lintasan lari saja hanya menggunakan lapangan sepak bola atau jalan raya. Sarana dan prasarana yang sudah dimiliki oleh *Gladiator Athletic Club* yaitu lapangan tolak peluru, lontar martil, lempar cakram dan lompat jauh. Dengan beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan atlet saat berlatih saja sudah hampir lengkap.

Unsur	Alat	Kegunaan	Jumlah	Kondisi
Sarana	Matras	Untuk pemanasan, program pendinginan saat latihan	6 buah	Baik
	Tongkat estafet	Untuk latihan atlet	8 buah	Baik

	pelari sesi estafet			
<i>Ladder</i>	Melatih <i>agility</i>	3 buah	Baik	
<i>Medicine ball</i> 2kg, 3kg, 4kg, dan 5kg	Media latihan penguatan tangan	2kg : 4 3kg : 4 4kg : 2 5kg : 1	Baik	
<i>Kettle ball</i>	Media latihan bagi atlet lempar	2 buah	Baik	
Gawang pendek 40 cm	Untuk penguatan kaki	10 buah	Kurang baik	
Gawang tinggi 80 cm	Untuk penguatan kaki	10 buah	Kurang baik	
<i>Box jump</i>	Untuk penguatan kaki	6 buah	Baik	
Cakram 1kg, 1.5kg, dan 2kg	Media latihan atlet lempar cakram	1kg : 1 1.5kg : 1 2kg : 2	Sangat baik	
Martil 3kg, 4kg, 5kg, dan 7kg	Media latihan atlet lontar martil	3kg : 1 4kg : 1 5kg : 1 7kg : 2	Sangat baik	
<i>Startblock</i>	Media latihan atlet <i>sprinter</i>	3 buah	Sangat baik	
Peluru 3kg, 4kg, dan 5kg	Media latihan atlet tolak peluru	3kg : 2 4kg : 1 5kg : 1	Baik	
<i>Cone</i> kerucut 30cm	Media latihan <i>drill, agility</i> atau <i>kids athletic</i>	6 buah	Baik	
<i>Cone</i> kerucut kecil	Media latihan <i>drill, agility</i> atau <i>kids athletic</i>	20 buah	Baik	

	<i>Cone</i> mangkok	Media latihan <i>drill, agility</i> atau <i>kids athletic</i>	15 buah	Baik
	Lembing 600 gr dan 800 gr	Media latihan atlet lempar lembing	600gr : 1 buah 800gr : 1 buah	Sangat baik
	<i>Gym ball</i>	Media penguatan tangan, perut, dan kaki	3 buah	Sangat baik
	<i>Turbo</i>	Media latihan atletik kids	3 buah	Sangat baik
	Gawang atletik kids	Media latihan atleik kids	6 buah	cukup baik
Pra sar ana	Lapangan sepak bola	Digunakan sebagai lapangan lari dan lempar lembing	1	Kurang baik
	Jalan desa	Digunakan sebagai lapangan lari	1	Kurang baik
	Lapangan lompat	Untuk lompat jauh dan jangkit	1	Cukup baik
	Lapangan lempar	Untuk lempar cakram, lontar martil dan tolak peluru	1	Cukup baik

4. Sistem keuangan di Gladiator *Athletic Club*

Dari data penulis yang sudah disimpulkan, dilihat bahwa dana yang di kelola Gladiator *Athletic Club* ini masih menggunakan dana pribadi masing-masing

atlet atau tiap bulan atlet membayar uang kas untuk keperluan pembelian beberapa alat yang digunakan untuk berlatih. Dan untuk gaji pelatih dan asisten pelatih saja masih kurang namun mereka tidak memperlmasalahkan hal itu, karena cukup dibuktikan dengan prestasi saja para pelayih sudah puas bisa melihat beberapa atlet binaannya berprestasi. Terkait kontrak kerja untuk para pelatih dan asisten pelatih di *club* ini tidak ada, hanya saja mampu menyanggupi untuk melatih beberapa atlet binaan setiap hari dan tidak berpindah-pindah *club*.

5. Prestasi atlet di Gladiator *Athletic Club*

Penulis bisa menyimpulkan dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan, bahwa atlet Gladiator *Athletic Club* ini sudah ada yang bersaing di tingkat nasional bahkan tingkat Asia Tenggara dan ada yang berhasil gabung *Training Center* Pelatnas jangka panjang di Jakarta. Selain itu, atlet binaan Gladiator *Athletic Club* diharapkan bisa membuktikan bahwa mereka bisa mengikuti jejak para seniorinya. Untuk kali ini masih bisa bersaing di tingkat Provinsi saja karena masih adanya pandemi dan masih bersamaan dengan kegiatan di sekolah yang sudah mulai melakukan pertemuan tatap muka untuk semester ini.

B. Pembahasan

Di pembahasan ini akan dijabarkan bagaimana Evaluasi Pembinaan Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Atlet di Gladiator *Athletic Club* yang menggunakan metode SWOT. Analisis ini bertujuan untuk melihat perkembangan pembinaan di *club* ini sehingga bisa melihat beberapa faktor pendukung maupun penghambat. Untuk itu peneliti melakukan evaluasi menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) di pembinaan Gladiator *Athletic Club* yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Strength (Kekuatan)
 - a. Memiliki ketua pelatih yang berlisensi IAAF dan paham akan *sport science* yang semakin berkembang.
 - b. Memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai
 - c. Tiga asisten pelatih merupakan mantan atlet dari *club* tersebut.
2. Weakness (kelemahan)
 - a. Adanya lintasan lari yang kurang standar.
 - b. Kurangnya motivasi atlet saat berlatih
 - c. Banyaknya atlet yang mmasih meremehkan pendinginan setelah menyelesaikan program latihan.
3. Opportunity (Peluang)
 - a. Dukungan untuk mengikuti kejuaraan tingkat provinsi, nasional maupun internasional agar menjadi motivasi atlet binaan di *club* tersebut.

- b. Pembibitan atlet untuk mencetak atlet yang berprestasi dengan menggunkan teknologi *sport science* agar bisa bersaing di kejuaraan besar dan mampu bersainh dengan beberpa *club* besar.

4. Threat (ancaman)

- a. Kurangnya pengawasan terhadap atlet saat setelah menyelesaikan program latihan.
- b. Diperlukan pengawasan untuk masalah ini, karena masih banyak atlet yang meremehkan pendinginan dan lebih memilih bermain *handphone* dan bercengkeramah dengan rekan-rekannya.
- c. Jadwal latihan atlet yang tidak rutin
Seringnya kegiatan diluar sekolah maupun diluar latihan yang menjadikan atlet mengeluarkan energinya untuk melakukan aktifitas tersebut menjadikan atlet lelah dan lebih memilih untuk tidak berlatih terlebih dahulu atau pada saat menjalankan program, atlet tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal.
- d. Kurangnya pengawasan gizi
Dengan kurangnya pengawasan gizi bagi atlet disaat latihan, karena masih ada atlet yang suka meremehkan makanan yang hendak dimakan dan tanpa tau kandungan gizi dalam makanan tersebut. Jadi, beberapa atlet masih suka makan atau minum sembarangan diluar pengawasan pelatih atau asisten pelatih

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa rekrutmen atlet menggunakan beberapa item tes untuk menunjukkan hasil terbaik di cabang olahraga atletik. Sarana dan prasarana di *club* ini juga dikatakan hampir lengkap untuk menunjang latihan para atlet selama latihan yang meliputi lapangan lempar lembing, lapangan lompat jauh, lapangan tolak peluru, dan lapangan tolak peluru. *Club* ini dipimpin oleh seorang kepala pelatih dan tiga asisten pelatih yang terlibat. Dari data pebylis yang disimpulkan, bisa diketahui bahwa dana yang dikelola oleh Gladiator Atletik Club ini merupakan dana pribadi dari masing-masing atlet atau kas bulanan atlet yang digunakan untuk memenuhi beberapa keperluan alat yang dihunakan untuk latihan.

Saran

1. Unruk sistem pengurus sebaiknya diperlukan orang lain yang suka dengan atletik atau dari wali atlet yanag sukarela ingin membantu menjadi

- pengurus. Jadi tidak beberapa atlet yang menrangkap pekerjaan sebagai pengurus club juga.
2. Diperlukan pengawasan gizi dari catering yang sudah diajak bekerja sama dengan club dan diperlukannya tempat tinggal bersama atau mess karena bisa menjadi acuan atlet untuk lebih bisa menjaga kondisi fisiknya dibawah pengawasan pelatih maupun asisten pelatih.
 3. Diperlukan asrama untuk bisa memantau jam istirahat atlet disaat latihan atau akan menghadapi pertandingan. Jadi jam tidur lebih tertata.
 4. Di sistem sarana prasarana, diharapkan beberapa fasilitas mulai tercukupi meskipun beberapa barang tidak dalam ukuran standarisasi alat dalam perlombaan yang sesungguhnya

Bintang Berlian Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(04).

Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.

Saryono, S. (2008). Prinsip dan aplikasi dalam modifikasi sarana dan prasarana penjas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(1).

Setya, A. I. (2013). *Survey keadaan sarana dan prasarana penunjang aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar negeri sekecamatan semen kabupaten kediri*. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(3).

DAFTAR PUSTAKA

Purnomo, E., & Dapan. (2011). *Dasar-Dasar Gerak Atletik*.

[http://staffnew.uny.ac.id/upload/131872516/penelitian/c1-Dasar dasar Atletik.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131872516/penelitian/c1-Dasar%20dasar%20Atletik.pdf)

Putri, P. S., & Mintarto, E. (2019). EVALUASI PEMBINAAN CLUB ATLETIK PT PETROKIMIA GRESIK. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(1).

Sriundi, I Made. (2015). *Metode Penelitian*. Universitas Negeri Surabaya

Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Rumini, R. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 20-27. Rumini, R. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 20-27.

Pamungkas, T. Y., & Mintarto, E. (2020). ANALISIS STRENGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITY DAN THREAT (SWOT) PEMBINAAN ATLETIK DI PERSATUAN ATLETIK SELURUH INDONESIA (PASI) KABUPATEN LUMAJANG. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(3).

PERTIWI, D. (2018). *ANALISIS STRENGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITIES, THREAT DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

GURL, E. (2017). SWOT analysis: A theoretical review.

Nurvenda, B., & Widodo, A. (2021). Analisis SWOT Pembinaan Cabang Olahraga Tenis Meja Klub